

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN KECEMASAN SEBELUM MENGHADAPI
UJIAN NASIONAL PADA SISWA-SISWI IX SMP MUHAMMADIYAH PLUS
BATAM TAHUN 2018

Yuditia Prameswari

Departemen Ilmu Psikologi, Fakultas Kedokteran,
Universitas Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

yuditia_p@yahoo.com

Korespondensi

Yuditia Prameswari

Email : yuditia_p@yahoo.com

ABSTRAK

Ujian nasional merupakan salah satu bagian penting dari proses pendidikan di Indonesia. Dimana dilakukan UN untuk mengetahui apakah para siswa telah mampu mencapai nilai standard yang telah ditetapkan dan menentukan siapa saja siswa yang berhak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kebanyakan siswa takut jawabannya salah, takut tidak lulus dan alasan lain yang dapat memicu kecemasan dalam diri siswa. Untuk mengantisipasi kecemasan dalam dirinya sebelum menghadapi ujian nasional selain mengurung diri di kamar dengan buku-buku yang di pelajari siswa juga terlihat lebih mendekati diri kepada Tuhan.

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan analitik deskriptif dan menggunakan desai penelitian *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX di SMP Muhammadiyah Plus Batam yang memenuhi kriteria penelitian maka teknik pengambilan sample yang digunakan adalah total sampling. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan *uji pearson chi square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$.

Pada penelitian ini didapatkan yang memiliki religiusitas baik 60,4 % dan religiusitas buruk 39,6 % sedangkan tingkat kecemasannya didapatkan kecemasan ringan 49,1 %, kecemasan sedang 24,5 %, kecemasan berat 26,4 %. Pada *pearson chi square* diperoleh nilai probabilitas $p - value = 0,034$.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya hubungan religiusitas dengan kecemasan sebelum menghadapi UN pada siswa-siswi kelas IX SMP Muhammadiyah Plus tahun 2018.

Kata Kunci: Religiusitas, Kecemasan, Ujian Nasional

*THE CORRELATION BETWEEN RELIGIOSITY WITH ANXIETY OF STUDENTS
MUHAMMADIYAH PLUS JUNIOR HIGH SCHOOL BATAM YEAR 2018 BEFORE
NATIONAL EXAMINATION*

Yuditia Prameswari

Department of psychology, faculty of medicine
batam University, Riau Islands, Indonesia

yuditia_p@yahoo.com

Correspondence

Yuditia Prameswari

Email : yuditia_p@yahoo.com

ABSTRACT

The national examination is an important part of the education process in Indonesia. National examination determined whether the students have been able to achieve predetermined standard values and determined which students are entitled to continue education to a higher level. Most students feel fears of not passing and other reasons that can trigger anxiety. To anticipate this anxiety, they confined themselves in the room with books that students learn and also made themselves closer to God.

This research quantitative with descriptive analytic approach with cross sectional research design. The subject is the students of class IX in Muhammadiyah Plus Junior High School Batam with total sampling technique. The collected data were analyzed by using pearson chi square test with significance level $\alpha = 0.05$.

In this study, 60,4% of students had good religiosity and 39,6% had poor religiosity, while the anxiety level was 49.1% of mild anxiety, moderate anxiety amounted to 24,5%, and 26.4% of severe anxiety. In pearson chi square obtained probability value p - value = 0,034.

This study concludes that there is correlation between religiosity with anxiety before facing national examination On students Class IX Muhammadiyah Plus Junior High School Batam Year 2018.

Keywords: *Religiosity, Anxiety, National Examination*

Jurnal Ilmiah Zona Psikologi

Volume 1, Issue 2, Februari 2019, hal 10-17.

Avalible online at <http://ejournal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikologi/issue/view/80>

ISSN 2654-8496

PENDAHULUAN

Pengalaman agama dapat meningkatkan derajat kesejahteraan seseorang bebas dari stres, kecemasan, dan depresi (Hawari, 2011).

Kecemasan dapat dialami siapapun dan di mana pun, termasuk juga oleh para siswa SMP yang berada di sekolah. Terdapat banyak alasan yang melatarbelakangi timbulnya kecemasan pada siswa, antara lain: di sekolah, banyak hal yang dapat memicu timbulnya kecemasan pada diri siswa. Hal ini biasanya terjadi saat siswa akan menghadapi evaluasi pembelajaran di sekolah yang umumnya dilakukan melalui tes, baik itu ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), dan ujian nasional (UN). Siswa merasa akan mengalami kesulitan dan kurang yakin untuk dapat menjawab tiap butir soal yang dihadapinya, takut jawabannya salah, takut nilai/prestasinya turun, takut tidak lulus dan alasan lain yang dapat memicu kecemasan dalam diri siswa. (Sudrajat, 2009).

Casbarro (Tresna, 2011) menyebutkan bahwa manifestasi kecemasan ujian terwujud sebagai kolaborasi dan perpaduan tiga aspek yang tidak terkendali, yaitu: (a) Manifestasi kognitif, yang terwujud dalam bentuk ketegangan pikiran siswa, sehingga membuat siswa sulit berkonsentrasi, kebingungan menjawab soal dan mengalami mental blocking, (b) Manifestasi afektif, yang diwujudkan dalam perasaan yang tidak menyenangkan seperti khawatir, takut dan gelisah yang berlebihan, (c) Perilaku motorik yang tidak terkendali, yang terwujud dalam gerakan tidak menentu seperti gemetar.

Untuk menghadapi ujian disekolah yang akan tiba siswa sudah menguras

pikiran untuk belajar dengan harapan agar dapat lebih siap menghadapi ujian disekolah nanti bahkan sampai-sampai mengurung diri dikamar dengan ditemani buku-buku pelajaran yang di baca. Namun ada pula sebelum menghadapi ujian selain mengurung diri di kamar dengan buku-buku yang di pelajari siswa juga terlihat lebih mendekati diri kepada Allah, misalnya dengan cara bangun malam melaksanakan sholat tahajud, selain itu melakukan ibadah puasa, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, dapat kita lihat fenomena yang ada di sekolah, dan dapat kita bandingkan antara siswa yang ikut kegiatan rohis dan siswa yang tidak ikut kegiatan rohis. Sementara itu, pada diri remaja sudah terdapat benih-benih jiwa keagamaan. Namun benih-benih itu terbentur pada karakteristik remaja yang mengalami masa keragu-raguan terhadap kaidah agama. Kebimbangan atau kecemasan remaja dalam menghadapi ujian terpantul pada tingkah lakunya, sehingga kecemasan-kecemasan dalam menghadapi ujian akan seorang remaja lebih mendekati diri kepada Allah SWT (Daradjat, 2010).

Oleh karena itu, peneliti mencoba menggali lebih dalam untuk mengetahui tentang hubungan antara religiusitas terhadap kecemasan sebelum menghadapi UN pada siswa-siswi kelas IX SMP Muhammadiyah Plus Batam Tahun 2018.

METODE DAN SUBJEK

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini didesain sebagai studi *Cross Sectional*, yang merupakan suatu pendekatan dimana data dari variabel independen dan dependen dikumpulkan dalam waktu bersamaan.

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Plus Batam dan pengambilan data diambil dibulan Oktober 2018.

Populasi dari penelitian ini kelas IX SMP Muhammadiyah Plus Batam dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*.

Sampel yang digunakan 53 responden dengan mengambil seluruh siswa-siswi kelas IX SMP Muhammadiyah Plus Batam karena menggunakan *total sampling* yang mengambil jumlah seluruh populasi.

Untuk pengambilan data, peneliti datang ke SMP Muhammadiyah Plus Batam untuk pengambilan data dengan cara membagikan kusioner.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL

A. Hasil Analisis Univariat

1. Gambaran Religiusitas Religiusitas Siswi SMP Muhammadiyah Plus Batam

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Religiusitas

Religiusitas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	32	60,4
Buruk	21	39,6
Total	53	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden yang mengalami religiusitas baik sebanyak 32 orang (60,4%) dan yang mengalami religiusitas buruk sebanyak 21 orang (39,6).

2. Gambaran Kecemasan Siswa-Siswi SMP Muhammadiyah Plus Batam

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecemasan

Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	26	49,1
Sedang	13	24,5
Berat	14	26,4
Total	53	100

Tabel 4.2 menunjukkan

responden yang mengalami kecemasan ringan 26 orang (49,1%), yang mengalami kecemasan sedang 13 orang (24,5%) dan yang mengalami kecemasan berat 14 orang (26,4%).

B.

C. Analisis Bivariat

Tabel 4.3 Hubungan Religiusitas Dengan Kecemasan

Religiusitas	Kecemasan						Total	P Value
	Ringan		Sedang		Berat			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	20	62,5	7	21,9	5	15,6	32	100
Buruk	6	28,6	6	28,6	9	42,9	21	100
Total	26		13		14		53	

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang mengalami religiusitas baik dan mengalami kecemasan ringan sebanyak 20 orang (62,5%) dan yang mengalami religiusitas baik dan mengalami kecemasan sedang sebanyak 7 orang (21,9%) dan yang mengalami religiusitas baik dan mengalami kecemasan berat sebanyak 5 orang (15,6%). Responden yang mengalami religiusitas buruk dan mengalami kecemasan ringan sebanyak 6 orang (28,6%) dan yang mengalami religiusitas buruk dan mengalami kecemasan sedang sebanyak 6 orang (28,6%) dan yang mengalami religiusitas buruk dan mengalami kecemasan berat sebanyak 9 orang (42,9%). Maka

buruk dengan kecemasan berat 42,9%. Berdasarkan hasil person Chi Square didapatkan hasil $p=0,034$ karena nilai p besar dari taraf signifikansi yaitu $(\alpha)=0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan kecemasan siswa-siswi sebelum menghadapi UN.	<p>PEMBAHASAN</p> <p>A. Hasil Analisis Univariat</p> <p>1. Gambaran Religiusitas</p> <p>Dari hasil penelitian didapatkan lebih dari setengah responden yaitu 32 orang (60,4%) memiliki religiusitas yang baik dan 21 orang (39,6%) yang mengalami religiusitas yang buruk.</p> <p>Hasil penelitian ini sejalan</p>	dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurliza (2012) dengan judul hubungan religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi skripsi pada mahasiswa fakultas Teknik UNDIP Semarang. Penelitian ini dilakukan pada 72 responden dengan hasil penelitian menunjukkan 42 yang mengalami religiusi	<p>tinggi dan 30 yang mengalami religiusitas rendah. Pada dasarnya religiusitas ini timbul dari diri masing-masing individu terhadap ketaatannya kepada agama. Menurut Gazalba (dalam Ghufro n, 2012) religiusitas berasal dari kata religi dalam bahasa Latin "religio"</p>
--	---	---	--

ang akar katanya adalah religure yang berarti mengikat. Dengan demikian, mengandung makna	ng atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya.	san sedang dan 14 orang mengalami kecemasan berat. Penelitian ini sejalan dengan peneliti	hasil penelitian menunjukkan 17 yang mengalami kecemasan sedang, 3 siswa kecemasan ringan
bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang	2. Gambaran Kecemasan Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah Plus Batam didapatkan 26 orang mengalami kecemasan ringan, 13 orang mengalami kecemasan	an yang dilakukan Eka (2008) dengan judul hubungan antara religiusitas dengan kecemasan menghadapi UN siswa kelas 3 SMA Pramita Tangerang. Penelitian ini dilakukan pada 44 responden dengan	dan 24 dengan kecemasan berat. Kecemasan dapat dialami siapapun dan dimanapun, termasuk juga oleh para siswa SMP yang berada di sekolah. Terdapat banyak alasan yang melatarbelak

gi timbuln ya kecema san pada siswa, antara lain: di sekolah , banyak hal yang dapat memicu timbuln ya kecema san pada diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang menimb ulkan kecema san adalah siswa memper sepsika n apa yang akan dihadap inya tersebut dirasa	sulit dan merasa kurang bisa untuk menyel esaikan nya (Sudraj at,2009). Kec emasan juga dibutuh kan dalam hidup ini, tanpa ada sedikit kecema san yang sesuai dengan kenyata an, individ u mungkin tidak akan memper hatikan peristiw a- peristiw a akan datang yang sangat penting bagi	perlind ungan dirinya (Semiu n,2006) . B. Hasil Analisis Bivariat Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggara kan pendekatan <i>Person Chi- Square</i> diperoleh setengah responden memiliki religiusitas baik dengan kecemasan ringan yaitu 76,9%, responden yang memiliki religiusitas baik dengan kecemasan sedang yaitu 53,8% dan responden yang memiliki	religiusitas baik dengan kecemasan berat yaitu 35,7%. Sedangkan siswa-siswi yang memiliki religiusitas buruk dengan kecemasan ringan yaitu 23,1% responden, siswa-siswi yang memiliki religiusitas buruk dengan kecemasan sedang yaitu 46,2% responden dan siswa- siswi yang memiliki religiusitas buruk dengan kecemasan berat yaitu 64.3% responden. Dari hasil analisa statistik didapatkan p=0,034 (p<0,05)
---	--	---	--

dengan demikian Ho tidak diterima dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan kecemasan sebelum menghadapi Ujian Nasional (UN) pada siswa-siswi SMP Muhammadiyah Plus Batam. Hasil Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nurliza (2012) dengan judul hubungan religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi ujian skripsi pada	mahasiswa fakultas Teknik UNDIP Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara religiusitas dengan kecemasan dalam menghadapi ujian skripsi pada mahasiswa fakultas Teknik Undip Semarang. Penelitian Nurliza (2012) mengatakan makin tinggi religiusitas maka makin rendah kecemasan yang dialami dalam menghadapi ujian skripsi pada	mahasiswa , sebaliknya jika religiusitas rendah maka makin tinggi kecemasannya dalam menghadapi ujian skripsi pada mahasiswa . Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Satriani (2011) dengan judul hubungan religiusitas dengan kecemasan menghadapi moral mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan	yang positif yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan kecemasan menghadapi moral Ushuluddin UIN Suska Riau, yang artinya semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin rendah tingkat kecemasannya maka sebaliknya jika tingkat religiusitasnya rendah maka kecemasannya tinggi dalam menghadapi moral mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau. Semakin individu memiliki religiusitas yang baik maka
--	--	--	--

kecemasan yang dialami akan ringan karena percaya diri dengan apa yang dilakukan tetapi jika seseorang memiliki religiusitas yang buruk maka kecemasan yang dialami akan berat karena tidak percaya diri dalam melakukannya.

Teori ini didukung oleh Kartini (2003) mengatakan perasaan religiusitas ialah perasaan berkaitan dengan Tuhan atau Yang Maha Kuasa, antara lain takjub, kagum, percaya,

yakin keimanan, tawakal, pasrah diri, rendah hati ketergantungan pada ilahi, merasa diri sangat kecil, kesadaran akan dosa dan lain-lain. Jalaludin (2015) juga mengatakan bahwa pengaruh agama dalam kehidupan individu adalah memberikan kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindungi, rasa sukses dan rasa puas. Perasaan positif ini selanjutnya akan memotivasi seseorang dalam bertindak

dan berperilaku. Menurut Stuart & Laird (2005) ada beberapa faktor yang menyebabkan kecemasan salah satunya sistem pendukung yaitu individu itu sendiri yang memberikan pengaruh pada individu itu sendiri dalam melakukan sesuatu. Kecemasan itu datang dalam diri seseorang karena merasa kurang percaya diri dengan apa yang dikerjakannya. Kecemasan siswa-siswi dalam menghadapi Ujian Nasional

(UN) tersebut dipengaruhi oleh religiusitas yang dimiliki oleh individu itu sendiri. Semakin kita memiliki perasaan religiusitas yang baik maka kecemasan yang dimiliki akan berkurang karena religiusitas itu merupakan hal penting dalam menentukan ketenangan, kenyamanan dan kemantapan hati dalam menghadapi berbagai hal. Semakin kita taat kepada agama maka kecemasan

akan ringan karena kita sudah percaya diri, tawakal dan berpasrah diri dengan apapun yang terjadi dan sebaliknya jika kita tidak taat kepada	yang merupakan hal biasa bagi siswa di sekolah, bahkan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran di kelas, akan tetapi bagi sebagian	n kelulusan agar bisa masuk ke jenjang sekolah berikutnya. Ujian nasional merupakan sesuatu yang menakutkan bagi siswa-siswi karena target nilai yang	1. Sarana Sa at pengisian data mungkin ada siswa-siswi yang tidak mengerti dalam pengisian
agama maka kecemasan akan berat karena kita tidak memiliki rasa percaya diri karena memiliki kebingungan dalam menghadapi ujian nasional. Teori lain mengatakan bahwa pada dasarnya, tes atau ujian sebagai salah satu bentuk tugas akademik	siswa tes atau ujian bisa menjadi ancaman yang membuat mereka menjadi cemas (Prawitasari, 2012). Ujian Nasional (UN) merupakan sesuatu yang harus dijalani oleh siswa-siswi karena ujian nasional merupakan suatu syarat untuk menentuka	dianggap siswa-siswi terlalu tinggi dan suatu syarat kelulusan sehingga siswa-siswi sering merasakan kecemasan dalam menghadapinya.	kusioner dan mungkin ada responden yang tidak jujur atau tidak serius dalam memberi jawaban kusioner.
		C. KETERBATASAN Dalam penelitian ini penulis memiliki hambatan dalam melakukan penelitian yaitu:	2. Waktu Wa ktu yang kurang efisien dalam melakukan penelitian

ian karena hanya diberi waktu 45 menit sebelum sholat jumat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa-siswi SMP Muhammadiyah Plus Batam pada bulan Oktober 2018

mengenai Hubungan Religiusitas dengan Kecemasan Sebelum Menghadapi UN dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Presentase dari hasil religiusi

tas yang baik didapat kan lebih dari setengah responden (60,4%)

2. Hasil dari Kecemasan ringan didapat kan (49,1%), kecemasan sedang (24,5%), kecemasan berat (26,4%)

3. Ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kecemasan sebelum menghadapi UN

pada siswa-siswi SMP Muhammadiyah Plus tahun 2018 dengan *p value* = 0,034

B. Saran

Berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan penelitian, saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan Diharapkan agar Institusi Pendidikan lebih memahami kondisi mental siswa-siswi yang akan melaksa-

nakan UN.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian selanjutnya dengan baik.

3. Bagi Responden Diharapkan responden lebih memperbanyak ibadah atau berdoa kepada Allah SWT dan taat pada agama agar tidak mengalami kecemasan yang berlebihan

DAFTAR PUSTAKA

Ancok, D, dan Suroso, N.F. 2008. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: arta:

Pustaka Belajar.	<i>Teori Psikologi.</i>	<i>Agama.</i>	Greene B.
Daradjat, Z. 2010.	Yogyakarta : Ar-Ruzz Media	Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada	2016. <i>Psikologi Abnormal.</i>
<i>Ilmu Jiwa Agama.</i>	Hawari.	Kementrian Kebudayaan dan Pendidikan.	Erlangga.
Jakarta : Bulan Bintang	Dadang . 2013.	Kebudayaan dan Pendidikan.	Notoadmodjo,S. 2010.
Eka L. 2008.	<i>Al-quran dan Ilmu Jiwa.</i>	Permen dikbud No.66 tentang Standar Penilaian Pendidikan.	Metodologi Penelitian Kesehatan.
<i>Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional siswa Kelas 3 SMA Pramita Tangerang.</i>	Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia . 2011.	<i>Standar Penilaian Pendidikan.</i>	Jakarta: Rineka Cipta.
Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah	<i>Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi.</i>	Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.	Nurliza. 2012. "Hubungan Religiusitas Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Skripsi Pada Mahasiswa Teknik UNDIP Semarang". Semarang: Universitas
Ghufron, M. Nur & Risnawati. 2012.	Jalaluddin. 2015.	Nevid J, Rathus S.,	itas
<i>Teori-</i>	<i>Psikologi</i>		

Jurnal Ilmiah Zona Psikologi

Volume 1, Issue 2, Februari 2019, hal 10-17.

Available online at <http://ejournal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikologi/issue/view/80>

ISSN 2654-8496

- | | | | |
|---|---|---|--|
| Dipono
goro
Nursalam.
2011.
<i>Konsep
dan
Penerapan
Metodologi
Penelitian
Ilmu
Keperawatan.</i>
Jakarta:
Salemba
Medika
.
Rumengan, J .
2008.
<i>Metodologi
Penelitian
Kesehatan.</i>
Bandung:
Cita
Pustaka
Media
Perintis
.
Satriani. 2011.
<i>Hubungan
Religiusitas
Dengan
Kecemasan
Moral
Pada
Mahasiswa.</i>
Jakarta: | Universitas
Islam
Negeri
Sultan
Syarif
Kasim
Riau
Semiu
Y.
2008.
<i>Kesehatan
Mental.</i>
Jakarta:
Kanisius.
Tim
MGBK
(Musyawarah
Guru
Bimbingan
dan
Konseling).
2010.
<i>Bahan
Dasar
Untuk
Bimbingan
Konseling
Jilid
1.</i>
Jakarta
:
Grasindo.
Tresna, I.G.
2011.
<i>Efektifitas
Konseling
Behavioral
Dengan</i> | <i>Teknik
Desensitasi
Sistematik
Untuk
Mereduksi
Kecemasan
Menghadapi
Ujian
(Studi
Eksperimen
Pada
Siswa
Kelas X
SMA
Negeri
2
Singaraja
Tahun
Ajaran
2010/2
011).</i>
Jurnal
Bimbingan
dan
Konseling.
Edisi
Khusus.
Videbeck,
Sheila
L.
2008.
<i>Buku
Ajar
Keperawatan
Jiwa.
Alih
bahasa</i> | :Renata
Komala
sari,
Alfrina
Hany.
Jakarta:
EGC.
Wiramihardja
S.A. 2007.
<i>Pengantar
Psikologi
Abnormal.</i>
Bandung:
Refika Aditama |
|---|---|---|--|